

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang di peroleh, maka metode penelitian yang digunakan dalam laporan ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang harus di lalui dalam menyelesaikan suatu maslaah. Dalam penyusunan laporan penelitian perlu mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang sesuai dengan sifat permasalahan dan berkaitan dengan tujuan penulis agar dapat susunan data yang lengkap untuk di pakai sebagai dasar pembahasan .

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana karena variabel bebasnya terdiri dari 1 variabel yaitu *Good Corporate Governance*. Variabel yang mempengaruhi disebut dengan variabel bebas (independen) dan variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel terikat (dependen), variabel terikat dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. (Suprpto,2001:80)

Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang di teliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono,2013:29)

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono,2011:111).

Dengan metode yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka peneliti bermaksud menyimpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan peneliti. Analisis data menggunakan metode statistic dengan bantuan program SPSS.

3.2. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2013:2)

3.2.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiono, 2013:4).

3.2.1.1. *Good Corporate Governance*

GOOD CORPORATE GOVERNANCE adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholders khususnya, dan stakeholders pada umumnya. Tujuan *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* adalah menciptakan nilai tambah bagi semua semua pihak yang mempunyai kepentingan. Adanya sistem *corporate governance* diperusahaan diyakini akan membatasi pengelolaan *earning management*. Karena itu diduga dengan semakin tingginya kualitas audit, semakin tingginya proporsi dengan komisaris independen, dan adanya komite audit maka akan semakin kecil pengelolaan laba yang oportunitis (Siregar, dkk, 2005, dalam Megawati 2017).

Pengukuran *Good Corporate Governance* menggunakan pengukuran menurut Pujiati 2013. Kriteria penskoran dan bobot masing-masing.

Presence Of Board Of Commissioner : Weight 45%, Audit Commite: Weight 20%,

Management: Weight 20% And Shareholder: Weight 15%.

1. Board of Commissioners / Dewan Komisaris (45%)

Beasley (1996) dalam Herianto (2013) menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris dari luar dapat mengurangi kecurangan pelaporan keuangan dari pada kehadiran komite audit. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran dewan dan karakteristik komisaris yang berasal dari luar perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

Ukuran Dewan Komisaris diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris, Dewan Komisaris adalah salah satu mekanisme yang banyak dipakai untuk memonitor manajer. Menurut Wahidahwati (2011) dalam Megawati (2017) ukuran dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. COM_SIZE (*size of commissioner*)

Ukuran dewan komisaris dilihat dari jumlah seluruh anggota komisaris dalam perusahaan sampel. Dewan komisaris dapat terdiri komisaris yang berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen atau komisaris yang terafiliasi.

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0-3	2
4-6	4
7-9	6
10-12	7
> 12	10

b. COM_IND (*Independent Commissioner*)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen. Anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat

mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2004). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

Range	Score
0% - 20%	2
21% -40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% above	10

c. COM_OWN (*Ownership Commisioner*)

Kepemilikan komisaris diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0% - 20%	2
21% -40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% above	10

d. AUD (*Big Four*)

De Angelo (1981) dalam Megawati 2017 menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan *public* dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*Big Four*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non Big Four*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung.

Range	Score
Ya	10

Tidak	0
-------	---

2. *AUDIT COMMITTEE* / Komite Audit (20%)

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen.

a. *AUD_SIZE (size of audit committee)*

Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit baik berasal dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0-3	2
4-6	4
7-9	6
10-12	7
> 12	10

b. *AUD_IND (independent audit committee)*

Jumlah komite audit independen yaitu persentase jumlah anggota komite audit independen terhadap jumlah total komite audit yang ada dalam susunan komite audit perusahaan sampel.

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0% - 20%	2
21% -40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% above	10

c. *FINEXPERT*

Adanya seorang ahli dalam bidang keuangan (*financial expert*) yang bertindak sebagai konsultan.

<i>Range</i>	<i>Score</i>
Ya	10
Tidak	0

3. **MANAGEMENT / Manajemen (20%)**

Manajemen atau direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap dalam pengambilan keputusan.

- a. DIR SIZE memperhatikan efektifitas Ukuran dewan direksi adalah jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0-3	2
4-6	4
7-9	6
10-12	7
> 12	10

- b. M_OWN (Managerial Ownership) Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0% - 20%	2
21% -40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% above	10

- c. *Family Relations*

<i>Range</i>	<i>Score</i>
Ya	10
Tidak	0

4. **SHAREHOLDER / pemegang saham (15 %)**

Shareholder menurut Prof. DR. Sukmawati Sukamulja adalah individu maupun kelompok yang terlibat dalam optimalisasi kekayaan perusahaan (maximize company's wealth), baik itu manajemen maupun para pemegang saham.

Dalam penelitian ini untuk menghitung shareholder menggunakan pengukuran kepemilikan institusional (Institutional Ownership).

INST_OW (Institutional Ownership)

Kepemilikan institusional dapat dilihat berdasarkan presentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana dan institusi lain dibagi total jumlah saham yang beredar.

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0% - 20%	2
21% -40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% above	10

Perhitungan score GCG masing-masing sampel adalah:

(Score yang diperoleh : score tertinggi) X % Bobot

Total Score = jumlah dari score masing-masing point

3.2.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen juga disebut sebagai variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2013: 4).

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Manajemen Laba / *Earning Management*.

Peneliti menggunakan Indikator pengukuran manajemen laba menggunakan Model De Angelo dengan alasan menurut Dechow et al. (1995) menjelaskan bahwa ketika akrual nondiskretioner mengikuti proses yang konstan maka model Healy lebih sesuai digunakan. Sebaliknya, jika akrual nondiskretioner mengikuti proses yang acak, maka model DeAngelo lebih sesuai. Model De Angelo yang merupakan perbedaan antara akrual total ditahun peristiwa t disimbolkan dalam aktiva total (A_{t-1}) dan akrual bukan pilihan (NDA_t). Perhitungan akrual bukan pilihan (NDA_t) bergantung pada akrual total di periode sebelumnya (T_{at-t}) disimbolkan dengan aktiva total keseluruhan (A_{t-2}) Sutrisno (2002) , dengan kata lain:

Total Akrual (TA) = Laporan Laba Bersih – Arus Kas dari Operasi

$NDA_t = T_{At-1} / A_{t-2}$

Keterangan :

NDA_t = (*Nondiscretionary Accruals*) atau akrual bukan pilihan

TA = Total Akrual

A = Total Aktiva

Tabel 3.1 Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator pengukuran	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> (X)	Sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (<i>Add Value</i>) untuk semua stakeholder	<p>1. Board Of Commissioner / Dewan Komisaris (45%)</p> <p>a. <i>COM_SIZE (Size of commissioner)</i></p> <p>Ukuran Dewan Komisaris = \sum Anggota Komisaris</p> <p>b. <i>COM_IND (Independent Commissioner)</i></p> $\frac{\text{Anggota dewan komisaris}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100 \times 100\%$ <p>c. <i>%COM_OWN (Ownership Commissioner)</i></p> $\frac{\text{Kepemilikan saham dewan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ <p>d. <i>AUD (Big Four)</i></p> <p>Kualitas audit dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (<i>Big Four</i>) dan KAP kecil (<i>Non Big Four</i>)</p> <p>2. Audit Committee / komite audit (20%)</p> <p>a. <i>AUD_SIZE (Size Of Audit Committee)</i></p> <p>Ukuran komite audit = \sum anggota komite audit</p> <p>b. $\frac{\text{Jumlah anggota komite audit independen}}{\text{jumlah total komite audit}}$ AUD_I ND (Independent Audit Committee) X 100%</p> <p>c. <i>FINEXPERT</i></p> <p>Seorang yang ahli dalam bidang keuangan Ada atau tidak</p> <p>3. Management (20%)</p> <p>a. <i>DIR_SIZE</i></p>	Rasio

		<p>Ukuran Dewan Direksi = \sum Anggota Dewan Direksi</p> <p>b. MO = $\frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total lembar saham yang beredar}} \times 100$ M_OWN (Managerial Ownership)</p> <p>F</p> <p>c. Family relation (ada atau tidaknya hubungan keluarga)</p> <table border="1" data-bbox="906 757 1171 819"> <tr> <td>Ada</td> <td>Tidak</td> </tr> </table> <p>4. Shareholder (15%)</p> <p>IO = $\frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total lembar saham yang beredar}} \times 100$ INS_OWN (Institusional Ownership)</p> <p>PERHITUNGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE masing-masing sampel : (Score yang diperoleh : score tertinggi) X % Bobot</p>	Ada	Tidak	
Ada	Tidak				
Manajemen Laba (Y)	Potensi penggunaan manajemen akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan yang bersifat pribadi	NDAt = TAt-1 / At-2	Rasio		

1.3. Populasi Dan Sampel

1.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007: 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yang berjumlah 15 perusahaan subsektor industri dasar dan kimia . Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data laporan tahunan dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai populasi dalam penelitian ini karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam dinamika perdagangan di BEI sehingga diharapkan dengan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai populasi dapat merepresentasikan kondisi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki komponen-komponen secara lengkap untuk menghitung nilai manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.

Perusahaan-perusahaan manufaktur yang termasuk dalam populasi penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian

1	Semen Indonesia Tbk.	SMGR
2	Indocement Tunggal Tbk.	INTP
3	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
4	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
5	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK
6	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
7	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
8	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	ISSP
9	Kertas Basuki Rachmat Tbk	KBRI
10	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	TKIM
11	Charoen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN
12	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
13	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
14	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI
15	Tirta Mahakan Resources Tbk.	TIRT

Sumber: data sekunder yang diolah 2018

1.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2007: 62), “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu data dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih sampel dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
- 2) Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan dan annual report (laporan tahunan) selama periode 2013-2017.
- 3) Laporan keuangan dipublikasikan menggunakan satuan rupiah dalam penyajiannya.
- 4) Perusahaan mengungkapkan informasi struktur kepemilikan saham pada laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan dalam periode 2013 sampai dengan tahun 2017.
- 5) Terdapat saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan selama priode 2013 sampai dengan tahun 2017.
- 6) Perusahaan mengungkapkan keberadaan dewan komisaris dan komisaris independen yang ada pada perusahaan dalam periode 2013 sampai dengan tahun 2017.

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sampel

NO	NAMA	KODE
1	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
2	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
3	Pabrik Kertas Twiji Kimia Tbk	TKIM
4	Charoen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN
5	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
6	Indocement Tunggal Tbk.	INTP
7	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA

Sumber: data sekunder yang diolah 2018

1.4. Jenis Dan Sumber Data

1.4.1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diinput kedalam skala pengukuran statistik. Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam bahasa alami, melainkan dalam numerik. Menurut Sugiono (2011:6) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan/ *scoring*.

1.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah informasi dikumpulkan dari sumber data yang telah ada. Data sekunder yang digunakan adalah data *annual report* perusahaan. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Data diperoleh dari situs resmi yang dimiliki oleh BEI, yaitu www.idx.co.id , website perusahaan, pojok bursa, jurnal, tulisan-tulisan ilmiah, dan media masa.

1.6. Teknik Analisis Data

1.6.1. Uji asumsi klasik

1.6.1.1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi variabel dependen dan independen. Normalitas dilakukan karena dalam analisis statistik parametrik data harus berdistribusi normal (Purbayu dan Ashari, 2005: 231). Cara

untuk mengetahui data terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan menggunakan distribusi pada grafik P-P plot dengan dasar pengambilan keputusan bahwa jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, uji normalitas juga dapat diuji dengan statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika, signifikansi (dapat dilihat pada Asymp. Sig. (2-tailed) pada output SPSS) dari nilai Kolmogorov Smirnov $> 5\%$, data yang digunakan berdistribusi normal (Imam Ghazali, 2011: 164).

1.6.1.2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016 : 107) uji autokorelasi bertujuan untuk Menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yg berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Kemudian, Ghazali (2016 : 107) juga menjelaskan bahwa uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variable dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variable dependen tidak berhubungan dengan nilai variable itu sendiri. Baik nilai variable sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

1.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016 : 134) “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.”

1.7. Pengujian Hipotesis

1.7.1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen dalam menjelaskan variable dependen sangat terbatas . Nilai yang mendekati satu berarti variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen . Dalam kenyataan nilai adjusted R² dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R² negatif, maka nilai Adjusted R² dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai R² = 1 , maka Adjusted R² = R² + 1 sedangkan jika nilai R²= 0, maka adjusted R² = (1 - k)/(n - k) . Jika k>1, maka adjusted R² akan bernilai negatif.

1.7.2. Uji signifikan T

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Untuk menguji apakah hasil dari koefisien regresi ini

berpengaruh atau tidak, maka digunakan alat analisis uji-t dengan rumus (Sugiyono, 2012 : 187) :

Keterangan :

$$t = t \text{ hitung}$$

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Dengan keputusan sebagai berikut :

a) Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b) Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.